

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di PT Wahana Ajitama

Imam Fakhri Azhari¹, Subawa^{2*}

^{1,2*} Manajemen Administrasi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No.6, RT.001/RW.004, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17114, (021) 82400924;
e-mail: imam.fakhri.19@gmail.com, subawa@binainsani.ac.id

* Korespondensi: e-mail: subawa@binainsani.ac.id

Diterima: 28 Januari 2023; Review: 02 Februari 2023; Disetujui: 10 Februari 2023

Cara sitasi: Imam Fakhri Azhari, Subawa, S.E., M.M. 2023. Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di PT Wahana Ajitama. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. 7 (2): 159 – 168.

Abstrak: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan pedoman utama untuk menjaga dan melindungi semua pekerja dari bahaya kecelakaan kerja maupun gangguan kesehatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di PT Wahana Ajitama. Metode penelitian memakai metode kualitatif dimana prosesnya dilakukan observasi dan wawancara langsung kepada kepala produksi. Hasil analisis dari implementasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja adalah kegiatan menjaga dan melindungi pekerja dari potensi bahaya kecelakaan kerja, dimana implementasi yang ada di PT Wahana Ajitama masih terdapat potensi bahaya kecelakaan kerja tetapi PT Wahana Ajitama juga memberikan fasilitas tentang keselamatan dan kesehatan pekerja seperti seragam kerja, masker, helm, sarung tangan. Adapun kendala yang di alami dalam penerapan keselamatan dan kesehatan terhadap pekerja masih terdapat pekerja yang belum memahami dan mengetahui tentang keselamatan dan kesehatan kerja, pekerja masih lalai terhadap pelindung diri. Solusi untuk kendala tersebut dengan membuat poster atau warning instruction. Bertujuan untuk mengingatkan pekerja

Kata kunci: Keselamatan, Kesehatan Kerja, APD.

Abstract: Occupational Safety and Health (K3) is the main guideline for safeguarding and protecting all workers from the dangers of work accidents and health problems. The aim of this research is to determine the implementation of occupational safety and health (K3) at PT Wahana Ajitama. The research method uses qualitative methods where the process is carried out by direct observation and interviews with the head of production. The results of the analysis of the implementation of occupational safety and health are activities to maintain and protect workers from the potential dangers of work accidents, where the implementation at PT Wahana Ajitama still has the potential for danger of work accidents but PT Wahana Ajitama also provides facilities regarding worker safety and health such as work uniforms, mask, helmet, gloves. As for the obstacles experienced in implementing safety and health for workers, there are still workers who do not understand and know about occupational safety and health, workers are still neglectful of personal protection. The solution to this problem is by making posters or warning instructions. Aims for reminding workers.

Keywords: Safety, Occupational Health, PPE

1. Pendahuluan

Setiap bisnis harus mampu memposisikan diri dengan baik seiring berkembangnya industrialisasi dan globalisasi supaya perusahaan dapat bersaing secara ketat. Ini diperlukan agar bisnis tersebut tetap kokoh dan mampu bertahan di tengah pesatnya industri. Sumber daya manusia adalah bagian yang penting dari kemajuan sebuah perusahaan karena merupakan

komponen paling penting dan filosofi utama dari jati diri perusahaan. Perusahaan harus mampu merancang kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka agar mereka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten [1].

Sumber daya manusia, juga dikenal sebagai tenaga kerja, sangat penting bagi operasi bisnis. Tanpa teknologi, modal, dan bahan baku yang memadai, perusahaan akan menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuannya. Perusahaan harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik untuk mencapai tujuan mereka. Selama mereka melakukan pekerjaan mereka, karyawan menghadapi berbagai masalah. Permasalahan yang dihadapi tenaga kerja mungkin menyebabkan pekerja tidak melakukan semua yang mereka bisa, menyebabkan produktivitas menurun dan perusahaan tidak dapat mencapai targetnya [2]. Salah satu masalah yang dihadapi oleh SDM adalah lingkungan kerja yang tidak kondusif, seperti kecelakaan kerja dan neer miss dan upaya perusahaan dalam memberikan perlindungan perlu dilakukan secara continue.

Lemahnya pengontrolan, pengawasan, serta minimnya pemahaman mengenai program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat mengakibatkan pada tingginya angka kecelakaan kerja setiap tahunnya. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di berbagai ruang lingkup pekerjaan di negara Indonesia masih dianggap sebagai hal yang rumit dan sepale sehingga penerapan akan keselamatan dan kesehatan kerja sering tidak diperhatikan dengan baik. Berbagai perusahaan telah membuat program pembinaan kepada seluruh karyawan dalam menggunakan semua perlengkapan serta peralatan kerja, namun tetap saja angka kecelakaan kerja masih tinggi. Penyebab kecelakaan kerja yang terjadi pada saat ini mayoritas diakibatkan dari perlakuan yang tidak bertanggung jawab, seperti tidak menaati peraturan yang berlaku.

Mengingat pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), perusahaan atau organisasi perlu mulai mengutamakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam pengoperasiannya. Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh pekerja maupun pihak perusahaan terkadang masih rendah. Baik pengetahuan tentang cara penerapan K3 yang benar, dampak jika perusahaan tidak mengaplikasikan K3 itu, Perihal ini pula yang membuat perusahaan masih kurang dalam memberi pelayanan K3 untuk pekerjanya [3].

PT Wahana Ajitama yang bergerak di bidang jasa percetakan berdiri pada tahun 2009. Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena merupakan asset yang sangat penting dijaga demi kelancaran proses kegiatan produksi hingga proses barang jadi sampai kepada customer. Di sisi lain masalah keselamatan dan kesehatan kerja bukan hanya tanggung jawab perusahaan tetapi tanggung jawab semua pihak seperti pemilik perusahaan, pekerja, dan masyarakat sekitar. Keselamatan dan kesehatan kerja sesuatu yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena akibat dari kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan pekerja, tetapi juga dapat merugikan perusahaan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya kita untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat sehingga dapat mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh kelalaian yang menyebabkan orang tidak termotivasi dan menurunkan produktivitas.

Pemikiran tentang keselamatan dan kesehatan kerja didefinisikan sebagai upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani dan rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, serta produk dan budaya mereka, dalam upaya mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Secara keilmuan, pengertian adalah ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Proses produksi barang dan jasa tidak dapat dipisahkan dari kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Dapat disimpulkan bahwa program keselamatan kerja adalah upaya untuk mencegah timbulnya kecelakaan agar setiap karyawan dapat bekerja secara aman dan nyaman serta terhindar dari kecelakaan kerja

Peraturan undang undang 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja adalah:

1. bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dan kesehatan kerja dalam melakukan pekerjaan untuk terhindar dari kecelakaan kerja, kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional
2. bahwa setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya.
3. bahwa setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien.
4. bahwa berhubung dengan itu perlu diadakan segala daya-upaya untuk membina norma-norma perlindungan kerja.

5. bahwa pembinaan norma-norma itu perlu diwujudkan dalam Undang-undang yang memuat ketentuan-ketentuan umum tentang keselamatan kerja yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, industrialisasi, teknik dan teknologi.

Dasar hukum Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja adalah Pasal-pasal 5, 20, dan 27 Undang-Undang Dasar 1945 dan Pasal-pasal 9 dan 10 Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok mengenai Tenaga Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1969 No. 55, Tambahan Lembaran Negara No. 2912).

Keselamatan dan kesehatan kerja juga mencakup mencegah semua tindakan atau kondisi tidak selamat yang dapat menyebabkan kecelakaan, termasuk pekerjaan yang sehat dan aman bagi pekerja, perusahaan, dan masyarakat di sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut [4].

Keselamatan kerja didefinisikan sebagai suatu kondisi kesehatan yang berusaha untuk memastikan bahwa pekerja memperoleh jaminan kesehatan yang setinggi-tingginya, secara fisik, mental dan sosial, dengan mencegah dan mengobati penyakit atau gangguan kesehatan serta kecelakaan atau penyakit akibat kerja [5].

Dari konsep di atas dapat disimpulkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) upaya untuk melindungi karyawan setiap saat dalam kondisi baik dan aman bekerja serta meningkatkan sumber daya manusia dengan melakukan pencegahan dan pengobatan terhadap kecelakaan atau penyakit akibat kerja [5].

Adapun tujuan keselamatan dan kesehatan kerja antara lain memberikan perlindungan kepada tenaga kerja atas hak untuk bekerja demi kesejahteraan hidup dan peningkatan produksi dan produktivitas nasional, menjamin keselamatan orang lain di tempat kerja, menjaga agar sumber produksi dapat digunakan dengan aman dan efektif, dan menjamin kesehatan terhadap karyawan atau pekerja secara baik dan manfaat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Manfaat penting dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja antara lain [6] mengurangi jam kerja yang hilang akibat kecelakaan kerja, menghindari kerugian material dan jiwa akibat kecelakaan kerja, menciptakan tempat kerja yang efisien dan produktif karena tenaga kerja merasa aman dalam bekerja, tidak mengakibatkan pekerja meninggal dunia serta menjaga pekerja, menciptakan hubungan yang harmonis bagi pekerja dan perusahaan, dan perawatan terhadap mesin dan peralatan semakin baik sehingga membuat tidak membahayakan pekerja tersebut.

Bahaya adalah suatu hal yang memiliki kemampuan untuk menyebabkan pada kerusakan dan dapat menyebabkan kerugian pada harta benda, lingkungan, dan orang-orang. Beberapa jenis bahaya ini termasuk termasuk.

1. Bahaya keselamatan (safety hazard)

Bahaya keselamatan berfokus pada kesehatan manusia yang terlibat dalam proses, perlengkapan, dan teknologi. Bahaya keselamatan bersifat akut dan memiliki risiko tinggi. Bahaya keselamatan dapat menyebabkan cedera, kebakaran, atau segala kondisi yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Beberapa jenis bahaya keselamatan antara lain (a) Bahaya mekanis adalah bahaya yang terjadi pada benda atau proses yang bergerak yang dapat menyebabkan efek seperti tertusuk, terpotong, terjepit, tergores, atau terbentur, (b) Bahaya listrik adalah bahaya yang berasal dari arus listrik, (c) Bahaya kimiawi adalah bahaya yang berasal dari bahan kimia, baik gas maupun padat, yang korosif, meledak, dan mudah terbakar.

2. Bahaya Kesehatan

Bahaya kesehatan mencakup berbagai jenis bahaya yang membahayakan kesehatan manusia, seperti yang akut, memiliki konsekuensi rendah, dan berkelanjutan. Beberapa jenis bahaya kesehatan antara lain (a) Bahaya fisik adalah bentuk energi seperti getaran, radiasi, kegaduhan, pencahayaan, dan suhu ekstrem. Bahaya fisik juga menyebabkan cedera dan penyakit di beberapa industri seperti konstruksi, (b) Bahaya kimiawi adalah bahan kimia dalam bentuk gas cair, atau padat yang berbahaya, beracun, iritasi, dan patologik. Mempunyai sifat mudah terbakar, (c) Bahaya biologi adalah bahaya mikroorganisme, terutama yang patogen, yang menyebabkan masalah kesehatan, (d) Bahaya ergonomi adalah bahaya yang terkait dengan cara kerja yang tidak sesuai dengan pekerja yang dapat menyebabkan masalah kesehatan.

Langkah langkah penerapan yang dilakukan dalam menjaga keselamatan dan kesehatan ditempat kerja antara lain:

- a. Desain tempat kerja yang aman. Dimulai dari yang paling mudah dan sulit, seperti bangku, lemari, meja kerja, furniture, conveyor, pallet, peralatan berat, ringan, dan kendaraan. Pengaturan tata letak sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, mencegah eror, dan mengurangi kecelakaan. Selalu menjaga kebersihan area kerja, ini adalah bagian cara kerja yang aman dan sehat. Area kerja yang bersih adalah wilayah kerja yang aman dan sehat.
- b. Libatkan karyawan: Salah satu cara untuk mengatasi lingkungan kerja yang tidak aman adalah dengan melibatkan karyawan anda dalam proses perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Instruksi diberikan dalam bentuk tertulis dan pastikan mereka membaca, mempelajari dan memahami. Terakhir pastikan pekerja mengakui sebagai penerimaan terhadap program kerja safety anda.
- c. Fokus pada hal hal yang feasible atau masuk akal untuk dilakukan, fokuskan upaya keselamatan pekerja pada masalah yang paling mungkin bisa di lakukan. Memberikan fokus kepada masalah yang besar adalah penting, namun hal tersebut termasuk yang paling tidak mungkin bisa dilaksanakan oleh pekerja dan hal ini akan berkontribusi kepada terjadinya pelanggaran yang berdampak kepada cedera atau kecelakaan.
- d. Mengatasi lingkungan kerja yang tidak nyaman bagi karyawan adalah dengan terbuka untuk menerima kritik dari bawahan. Untuk meningkatkan budaya keselamatan di tempat kerja, pekerja harus melaporkan masalah keselamatan kepada atasannya.
- e. Melakukan observasi, atasan harus melakukan kegiatan observasi dan mempelajari setiap pekerja melakukan pekerjaan mereka. Perhatikan dan lakukan koreksi pada pekerja yang melakukan jalan pintas, dan memberikan penghargaan kepada pekerja yang melakukan tugas-tugas secara baik dan mereka dijadikan sebagai teladan bagi pekerja lain.
- f. Menjaga semua mesin dan peralatan dalam keadaan baik, adalah tanggung jawab atasan untuk memastikan bahwa semua mesin dan peralatan kerja berada didalam kondisi yang baik.
- g. Hazard bahaya, menghindari bahaya yang tidak perlu itu hal itu dilakukan oleh pekerja pemeriksaan rutin atau sesering mungkin tempat kerja pekerja. Adanya pemahaman, pengetahuan serta kemahiran untuk melakukan indentifikasi bahaya dengan baik dan benar.
- h. Melakukan review, setiap tahun, setiap hari atau tiap ada perubahan ditempat kerja harus dilakukan peninjauan kembali pedoman keselamatan kerja di tempat kerja, oleh atasan kerja selanjtnya mulailah mereview tahunan dan harian dengan melakukan pemeriksaan tempat kerja anda dan penelahaan seluruh sistem program keselamatan kerja.

Semua tindakan yang dilakukan untuk memastikan dan melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan dengan mencegah kecelakaan kerja dan penyakit yang terkait dengan pekerjaan. Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu pelaksanaan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) proses pengaturan, penjurusan, dan penyediaan fasilitas kerja kepada individu yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

2. Metode Penelitian

Jenis data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Berdasarkan pemaparan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian yang dilakukan diperusahaan termasuk dalam jenis data primer dan juga jenis data sekunder. Data primer yang diperoleh dari narasumber langsung yang memberikan data akan diolah. Data sekunder diambil melalui website resmi perusahaan sebagai pendukung atau pelengkap data primer.

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data Metode pengumpulan data yang digunakan data dengan Observasi, Wawancara, dan Studi Pustaka.

Observasi adalah aktivitas pengamatan suatu objek tertentu secara langsung di tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari) dan non participant observation (peneliti terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang sedang diamati). Maka observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan observasi tak terstruktur. Dalam hal ini observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Wahana Ajitama.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tak berstruktur, dan wawancara semi semi terstruktur. Wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh dalam melakukan wawancara. Pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Wawancara tak berstruktur ini adalah wawancara yang bebas dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, namun untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara ini termasuk dalam katagori in-depth interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Berdasarkan pemaparan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dengan kepala produksi secara langsung bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Observasi mengamati langsung kegiatan yang dilakukan di perusahaan, juga dokumentasi untuk mendapatkan bukti langsung kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan.

Teknik analisis pada penelitian ini di golongkan dalam 2 jenis, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif, adapun penjelasan mengenai metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif adalah proses dan makna yang lebih ditonjolkan dengan fakta yang akan diteliti sehingga bersifat objektif, penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori dan berakhir dengan teori. Metode kuantitatif merupakan penelitian positivis yang menekan pada pengujian teori teori melalui penggunaan angka untuk mengukur variabel penelitian dan statistika untuk menganalisis data.

Berdasarkan teknik analisis penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif karena pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, yang kemudian data yang didapatkan, dianalisa dan disajikan kemudian dibuat kesimpulan untuk menjadi informasi yang bermanfaat dan mudah dimengerti oleh individu maupun orang lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang di peroleh menggunakan metode observasi di PT Wahana Ajitama sebagai berikut:

Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja adalah kegiatan yang mengutamakan keselamatan, kesehatan kerja bagi seluruh pekerja. Disisi lain keselamatan dan kesehatan kerja adalah menjaga jiwa pekerja dari bahaya kecelakaan pekerja baik kecelakaan ringan maupun kecelakaan berat harus di perhatikan.

Tujuan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja kesehatan di PT Wahana Ajitama yaitu untuk meminimalisirkan dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja, menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman supaya pekerja pada saat berkerja merasa aman dan nyaman. Potensi Bahaya di PT Wahana Ajitama yaitu (a) Untuk potensi bahaya keselamatan di PT Wahana Ajitama yaitu potensi kejatuhan benda asing, tertimpa tumpukan pallet, tertimpah

tumpukan kertas, potensi terkena mesin yang bergerak seperti mesin press, mesin cetak, mesin cutting dan potensi kebakaran dikarenakan produk yang di hasilkan berupa kertas dan karton, (b) Untuk potensi bahaya kesehatan di PT Wahana Ajitama yaitu bahaya diruang tertutup dan suhu udara yang rendah menyebabkan pekerja mengalami gangguan kesehatan paru – paru, potensi bahaya menghirup atau menelan bahan kimia, kebisingan suara mesin yang menyebabkan telinga kita sakit, menggakat kertas dalam jumlah banyak menyebabkan cedera pada punggung.

Langkah langkah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Wahana Ajitama antara lain:

- a. Menyediakan alat pelindung diri (APD)
Alat pelindung diri yang wajib di gunakan saat bekerja PT Wahana Ajitama memberikan seragam kerja, dan masker.
- b. Menyediakan alat pemadam api ringan (APAR)
Alat pemadam api ringan sudah di sediakan di bagian produksi sebanyak 3 buah. Hal tersebut dilakukan karena di bagian produksi PT Wahana Ajitama terdapat bahan bahan yang mudah terbakar.



Sumber: Data Penelitian (2022)

Gambar 1. Alat pemadam api ringan

- c. Menyediakan Kotak P3K
PT Wahana Ajitama sudah menyediakan perlengkapan P3K sebagai pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan ringan atau jika ada karyawan yang sakit saat bekerja. Namun jika terjadi kecelakaan berat karyawan akan di larikan ke rumah sakit.



Sumber: Data Penelitian (2022)

Gambar 2. P3K

- d. Menyediakan plakat tanda bahaya di tempat kerja
Tanda bahaya yang ada di bagian produksi PT Wahana Ajitama yaitu awas tangan terjepit, awas tangan terkena mesin potong, bahan kimia, dan dilarang merokok tanda bahaya tersebut digunakan agar karyawan yang bekerja melihat dan mengantisipasi bahaya tersebut.
- e. Mensosialisasikan tentang keselamatan dan kesehatan kerja
Sosialisasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja di PT Wahana Ajitama dilakukan dengan beberapa cara seperti melakukan meeting dan meriview dengan kepala produksi, memberikan plakat atau spanduk tentang keselamatan dan kesehatan kerja.



Sumber: Data Penelitian (2022)

Gambar 3. spanduk keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Implementasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Wahana Ajitama perusahaan yaitu menyediakan alat pelindung diri (APD) seperti masker dan helm, menyediakan kotak obat P3K, menyediakan alat pemadam api ringan (APAR) di setiap ruangan yang rawan kebakaran, dan mempunyai ruangan khusus untuk bahan kimia.

Dari data yang di jelaskan sebelumnya, maka hasil penelitian meliputi tentang pengertian keselamatan dan kesehatan kerja, tujuan keselamatan dan kesehatan kerja, manfaat keselamatan dan kesehatan kerja, langkah langkah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, dan implementasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Wahana Ajitama. Berikut analisisnya:

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan kegiatan untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman, untuk pengertian keselamatan dan kesehatan kerja di PT Wahana Ajitama adalah kegiatan upaya untuk melindungi dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja di PT Wahana Ajitama yang disebabkan beberapa faktor yaitu kondisi mesin yang tidak normal yang dapat menimbulkan bahaya pada pekerja tersebut, dan kelalaian pekerja yang mengabaikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Dari dua pengertian tersebut bertujuan sama untuk menjaga dan melindungi pekerja dari potensi bahaya kecelakaan kerja.

Tujuan keselamatan dan kesehatan yaitu memberikan perlindungan kepada tenaga kerja atas hak untuk bekerja dengan aman dan nyaman, menjamin keselamatan pekerja, dan menjaga supaya produk yang dihasilkan aman dan efektif adapun tujuan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Wahana Ajitama yaitu untuk meningkatkan efektivitas perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja yang terukur, terencana, terstruktur serta terintegrasi, untuk mencegah serta mengurangi terjadinya kecelakaan kerja atau penyakit kerja yang timbul akibat kerja hal ini juga melibatkan manajemen dan pekerja, dan untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman dan aman efisien guna mendorong produktivitas.

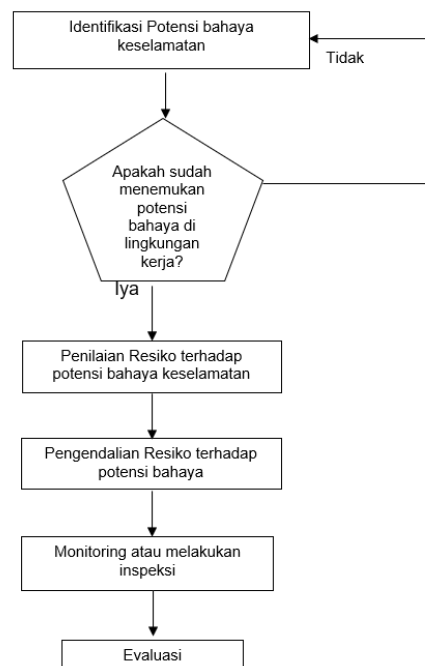
Manfaat keselamatan dan kesehatan kerja yaitu mengurangi hilangnya jam kerja yang disebabkan kecelakaan kerja, menghindari kerugian material dan jiwa akibat kecelakaan kerja., menciptakan lingkungan tempat kerja yang efisien dan produktivitas dan menciptakan hubungan yang harmonis bagi sesama pekerja Adapun manfaat dari penerapan keselamatan dan

kesehatan kerja di PT Wahana Ajitama seperti mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dengan cara memberikan alat pelindung diri yang cukup, memberikan perlindungan kesehatan terhadap pekerja seperti jaminan kesehatan dan jaminan ketenagakerjaan, membuat pekerjaan lebih produktif dan efisien, mencegah terjadinya kebakaran yang si sebabkan oleh pekerja, dan pekerja memahami tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Wahana Ajitama memiliki tujuan yang sama dengan hasil penelitian.

Potensi bahaya keselamatan di PT Wahana Ajitama terdapat beberapa potensi bahaya keselamatan seperti (1) Bahaya mekanis yaitu potensi bahaya terhadap mesin yang bergerak seperti mesin press yang menyebabkan potensi tangan terjepit, mesin cutting yang berpotensi menyebabkan tangan terpotong dan pemakaian cutter yang menyebabkan potensi tangan tergores, (2) Bahaya listrik didalam tubuh kita terdapat listrik statis yang menyebabkan tubuh kita mudah kesetrum. Potensi bahaya arus listrik dari mesin dan kabel yang terlupus mengenai tubuh kita menyebabkan kestrum hingga menyebabkan kematian, (3) Bahaya kimiawi yang menyebabkan mudah terbakar sehingga dapat menyebabkan kebakaran.

Potensi bahaya kesehatan yang terdapat di PT Wahana Ajitama seperti (1) Bahaya fisik seperti getaran dari mesin yang berproses, pancaran radiasi cahaya dari mesin percetakan yang menyebabkan gangguan kesehatan terhadap mata dan potensi panas dari mesin yang menyebabkan pekerja mengalami suhu yang extrem, (2) Bahaya kimiawi yang menyebabkan gangguan terhadap kesehatan penciuman pekerja akibat bau dari bahan kimia baik cair maupun padat, serta gangguan iritasi terdapat kulit, dan menyebabkan keracunan akibat bahan kimia tersebut, (3) Bahaya ergonomi yang disebabkan karena cara kerja yang salah seperti mengangkat tumpukan kertas dengan manual sehingga dapat menyebabkan cedera pada punggung dan leher.

Langkah – langkah penerapan keselamatan kerja menurut hasil teori yaitu mendesain layout seperti tata letak mesin yang aman untuk digunakan, identifikasi resiko potensi bahaya kecelakaan kerja, pengendalian resiko, memonitoring atau audit terhadap karyawan apakah sudah melaksanakan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan aman, dan Evaluasi. Adapun penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Wahana Ajitama sebagai berikut:



Sumber: Data Peneliti (2022)

Gambar 4. Flow chart langkah – langkah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT Wahana Ajitama. Mengacu pada kerangka berpikir, hasil penelitian, dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 bertujuan untuk menjaga dan melindungi karyawan dari kecelakaan kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Manfaat penerapan K3 antara lain meningkatkan produktivitas dan efisiensi pekerja, serta menciptakan rasa nyaman dan aman saat bekerja. Meskipun penerapan K3 di PT Wahana Ajitama sudah cukup baik, masih terdapat potensi bahaya, seperti kecelakaan kerja dan kebakaran. Beberapa kendala yang ditemukan dalam penerapan K3 di perusahaan ini adalah masih adanya pekerja yang belum memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, serta kurangnya kesadaran terhadap potensi bahaya kerja. Solusi yang dapat diberikan adalah dengan membuat poster dan instruksi peringatan mengenai keselamatan kerja dan potensi bahaya sebagai pengingat bagi para pekerja.

Referensi

- [1] H. R. Sinaga, H. Khuan, S. Supardi, and E. Irdhayanti, "Organizational Support and Career Development on Organizational Commitment: A Study in the Financial Services Industry in Indonesia," *Int. J. Business, Law, Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 728–736, 2024.
- [2] W. Parimita, "Personality Wars: Nurturing Job Satisfaction While Battling Burnout and Heavy Work Investment".
- [3] C. D. Yuliandi and E. Ahman, "Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang," *J. MANAJERIAL*, vol. 18, no. 2, pp. 98–109, 2019, doi: 10.17509/manajerial.v18i2.18761.
- [4] Candrianto, *PENGENALAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA*. Literasi Nusantara, 2020.
- [5] S. Supardi, "Penerapan Pendidikan Budaya 5S (SEIRI, SEITON, SEISO, SEIKETSU, DAN SHINTSUKU) untuk Meningkatkan Produktivitas Karyawan di PT PAL Indonesia," *J. Pendidik. Edutama*, vol. 10, no. 1, pp. 77–84, 2023.
- [6] E. P. Rahayu *et al.*, *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Pradina Pustaka, 2022.
- [7] A. Elsi Maharani *et al.*, "Prosedur Sewa Aset Tetap PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional IV Tanjung Karang," 2020.
- [8] E. Supriyadi, M. Sofiana, N. Landong, and N. Sihombing, "Proses Transaksi Sewa Ruang Berbasis Virtual Office," vol. 2, pp. 322–326, 2022.
- [9] R. Agustina and R. M. Valianti, "Analisis Pengelolaan Aset Tetap Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sumatera Selatan A . PENDAHULUAN Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 aset adalah sumber daya monet," vol. 5 pp. 101–110, 2022.
- [10] M. M. Prof. DR. H. A. Rusdiana and M. A. Dr. Hj. Qiqi Yuliati Zaqiyah, *Manajemen Perkantoran Modern* Penerbit Insan Komunika Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SGD Bandung, 2022. [Online].
- [11] S. E. M. M. A. C. A. C. Ketut Tanti Kustina *et al.*, "Sistem Informasi Manajemen," 2022, [Online]. Batam. Cendikia Mulia Mandiri
- [12] M. M. Prof. DR. H. A. Rusdiana, *Manajemen Perkantoran: Hand Out Mata Kuliah Manajemen Perkantoran*. Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021. [Online].
- [13] W. Zulkarnain and R. B. Sumarsono, *Manajemen Perkantoran Profesional*. Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia) 2015. [Online].
- [14] S. S. M. S. M. H. Dr. Muhammad Sawir, *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktik*. Deepublish, 2021. [Online].
- [15] M. K. 2018 Sutha, Diah Wijayanti, SST., "Administrasi Perkantoran". Sidoarjo. Indomedia Pustaka
- [16] M. . 2013 A. A. Pradnyaswari, S.H., "Upaya Hukum Penyelesaian Wanprestasi Dalam Perjanjian Sewa Menyewa Kendaraan (Rent A Car)," in *Libera*, 2020, p. 1. [Online].
- [17] S. H. M. H. Prof. Dr. H. Joni Emirzon and S. H. I. M. H. Dr. Muhamad Sadi Is, *Hukum*

- Kontrak: Teori dan Praktik*. Prenada Media, 2021. [Online].
- [18] S. H. M. H. Dr. Teng Berlianty, S. H. M. H. Yosia Hetharie, and S. S. M. P. Andriyanto, *Buku Ajar Hukum Perikatan*. Penerbit Lakeisha, 2023.
- [19] A. R. Sridadi, *Aspek Hukum dalam Bisnis*. Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga, 2019.
- [20] S. H. M. H. 2022 Lia Amaliya, "Hukum Perikatan", [Online]. Surabaya.Cipta Media Nusantara
- [21] A. Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman Deepublish, 2018.
- [22] I. M. L. M. Jaya, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata," in *Anak Hebat Indonesia*. Yogyakarta. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- [23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.